INOVASI IMPLEMENTASI KURIKULUM NASIONAL DAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN MODERN DALAM PENINGKATAN AKHLAK SANTRI

(Penelitian di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Ma'arif Pondok Pesantren Al-Qur'an Bany Salim Kramatwatu Kabupaten Serang)

Tajudin, Muhajir
SMP IT Al-Ma'arif Kramatwatu Serang, Pasca UIN SMH Serang
tajudin@gmail.com, muhajir@uinbanten.ac.id

Abstract: *The objectives of this study are as follows; 1) To know the implementation of the National Curriculum at SMPIT Al-Ma'arif Ponpes Al-Qur'an Bany Salim; 2) To know the implementation of the Ponpes Curriculum at SMPIT Al-Ma'arif Ponpes Al-Qur'an Bany Salim; 3) To know the implementation of the integration of the National Curriculum and the Ponpes Curriculum at SMPIT Al-Ma'arif Ponpes Al-Qur'an Bany Salim in improving the morals of the students; 4) To determine the inhibiting and supporting factors in SMPIT Al-Ma'arif; This thesis research is included in field research, namely research activities carried out in a certain environment, in this case it will be conducted at SMPIT Al-Ma'arif Ponpes Al-quran Bany Salim. In this study, this research uses a qualitative approach with descriptive methods, where the researcher digs up data related to the Implementation of the National Curriculum and the Modern Islamic Boarding School Curriculum in Improving Santri Morals (Research in Integrated Islamic Junior High School (SMPIT Al-Ma'arif) Pondok Pesantren Al. -Qur'an Bany Salim Kramatwatu, Serang Regency) and describes the data in accordance with the research focus presented to clarify the purpose of the research. So the results of this study are for the implementation of the Islamic Boarding School Curriculum given the same face-to-face time as the National curriculum. In the past, the National Curriculum was put in the morning hours and the Pondok Curriculum was put in the afternoon hours, but now there is no difference in meaning between the Pesantren Curriculum and the National Curriculum being put together or random face-to-face hours. So if we discuss the school curriculum or curriculum at SMPIT Al-Ma'arif Bany Salim, there are 2 (two), the first is the national curriculum and the second is the boarding school curriculum set by the boarding school leader.*

Keywords ; *Innovation in the Implementation of the National Curriculum and the Curriculum for Modern Islamic Boarding Schools*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut; 1) Untuk mengetahui pelaksananaan Kurikulum Nasional di SMPIT Al-Ma'arif Ponpes Al-Qur'an Bany Salim; 2) Untuk mengetahui pelaksananaan Kurikulum Ponpes di SMPIT Al-Ma'arif Ponpes Al-Qur'an Bany Salim; 3) Untuk mengetahui pelaksananaan

Integrasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum Ponpes di SMPIT Al-Ma'arif Ponpes Al-Qur'an Bany Salim dalam meningkatkan akhlak santri; 4) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung di SMPIT Al-Ma'arif; Penelitian tesis ini termasuk dalam penelitian lapangan *(field reseach)*, yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan tertentu dalam hal ini akan dilakukan di SMPIT Al-Ma'arif Ponpes Al-qur'an Bany Salim. Pada penenilitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana peneliti menggali data terkait dengan Implementasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum Pondok Pesantren Modern dalam Peningkatan Akhlak Santri (Penelitian di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT Al-Ma'arif) Pondok Pesantren Al-Qur'an Bany Salim Kramatwatu Kabupaten Serang) dan mendeskrispsikan data sesuai dengan fokus penelitian yang dipaparkan untuk memperjelas tujuan diadakannya penelitian tersebut. Maka hasil dari penelitian ini yaitu untuk implementasi Kurikulum Pesantren diberi waktu tatap muka yang sama dengan kurikulum Nasional. Dulu Kurikulum Nasional di taruh di jam pagi dan Kurikulum Kepondokan di taruh di jam sore, akan tetapi sekarang tidak ada pembedaan maksudnya antara Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Nasional disamakan atau di acak jam tatap mukanya. Jadi jika kita membahas mengenai Kurikulum Sekolah atau kurikulum yang ada di SMPIT Al-Ma'arif Bany Salim itu ada 2 (dua), yang pertama kurikulum nasional dan yang kedua kurikulum pondok pesantren yang ditetapkan oleh pimpinan pondok pesantren.

Kata Kunci ; *Inovasi Implementasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum Pondok Pesantren Modern*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian yuridis atau perundang- undangan yang berlaku, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Potensi ini mencakup potensi jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan seorang peserta didik dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya agar memiliki kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya dan dapat mengoptimalkan perkembangan rohaninya agar dengan totalitas pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya secara serasi dan harmoni, dia dapat menjalankan tugas hidupnya dalam seluruh aspeknya, baik sebagai anggota masyarakat, sebagai individu maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta sejalan dengan visi dan misi pendidikan nasional, Kemendiknas (Renstra Kemendiknas 2010-2014) mempunyai visi 2025 untuk menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil). Insan Indonesia Cerdas adalah insan yang cerdas komperhensif, yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual dan cerdas kinestetik.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Pasal 3 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[1] Ini berarti bahwa kompetensi lulusan madrasah harus mengacu kepada terbentuknya kualitas sumber daya manusia ideal seperti dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan harus ada instrumen atau komponen yang mendukung, salah satunya yaitu kurikulum.

Kurikulum merupakan Salah satu unsur yang mempunyai kedudukan sentral dalam proses pendidikan adalah kurikulum karena kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.Oleh karena itu lembaga pendidikan perlu mengelola kurikulum dengan baik agar aktivitas dalam lembaga pendidikan tersebut bisa terlaksana dengan baik dan bisa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Tanpa adanya kurikulum, sulit rasanya bagi para perencana pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan. Menginggat pentingnya kurikulum, maka kurikulum perlu dipahami dengan baik oleh semua pelaksana pendidikan. Didalam kurikulum setelah mendapatkan pendidikan seharusnya peserta didik itu pinter, cerdas, bermoral, beretika, berakhlak baik. Tapi kenyataannya malah sebaliknya, mereka memang pintar, cerdas tetapi kurang mempunyai akhlak yang baik. Fenomena yang kini tengah terjadi dalam pendidikan nasional kita seakan terjadi dualisme pendidikan antara pendidikan yang berlabel Islam bersumber pada tata nilai ajaran Islam, yang ada dibawah Kementerian Agama, dengan pendidikan umum yang tanpa menggunakan label Islam yang bersumber dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

[1] Undang-Undang No. 2/89 Sistem Pendidikan Nasional dengan tegas merumuskan tujuannya pada Bab II, Pasal 4, yaitu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Maksudnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, disamping juga memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yanng mantap dan mandiri sertarasa tanggunng jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Lihat, Sam M. Chan dan Tuti T. Sam, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005) h. 17

(Kemendikbud). Permasalahan terkait kurikulum Kemendikbud yaitu berkurangnya muatan materi pendidikan agama, karena muatan kurikulum yang ada pada kurikulum Kemenag belum mampu membentuk siswa yang paham agama secara *ruhiah*.

Didalam sekolah umum meskipun agama disisipkan tapi porsinya sangat sedikit dan terkesan hanya membebani aspek kognitif saja karena internalisasi afektif (nilai) tidak tertata secara baik. Tetapi bagi sebagian sekolah yang bernaung dibawah yayasan pesantren hal ini tidak menjadi masalah, sebab kurikulum yang disusun disekolah diadaptasi dengan lingkungan santri dan ruh pesantren. Upaya untuk memaksimalkan proporsi pendidikan agama dan umum dipesantren memunculkan upaya perpaduan aspek-aspek kurikulum dalam sebuah kurikulum yang integratif. Pola ini sebagai langkah untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dengan dipadukan pesantren tradisional, sehingga akan memperkaya pengetahuan agama dan umum.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Ma'arif adalah Lembaga Pendidikan yang bernaung dibawah yayasan Pondok Pesantren Al-qur'an Bany Salim. SMPIT Al-Ma'arif merupakan Sekolah yang memadukan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama pada kurikulumnya. SMPIT ini hadir dengan tujuan menjadikan siswanya tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi sekaligus cerdas secara sosial, emosional dan religi.

1. Hakikat Kurikulum Nasional, Kurikulum Pondok Pesantren, Pondok Pesantren, dan Akhlak Santri

a. Kurikulum Nasional

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 1 Pasal 1 Ayat (15) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) dan merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah.

Dari definisi tersebut, maka sekolah diberikan kewenangan penuh untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum.Implementasi KTSP menuntut sekolah memaksimalkan kompetensi yang dimilikidengan cara memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dalam pengembangan kurikulum, karena masing- masing sekolah lebih mengetahui kondisi satuan pendidikannya. Penyusunan KTSP mengacu pada Standar Isi dan (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan Pendidikan (BSNP) dan ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut telah dan terus dilakukan, mulai dari berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum secara periodik, perbaikan sarana prasarana pendidikan, sampai dengan peningkatan mutu manajemen sekolah.

Berdasarkan UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang dimaksudkan dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[2]

Dalam kurikulum Kemendikbud atau dikenal dengan istilah KTSP sebagian dikembangkan oleh pusat, yaitu Standar Komptensi Lulusan dan Standar Isi. Sebagian lagi dikembangkan oleh daerah/sekolah, yaitu menerjemahkan SKL dan SI ke dalam bentuk kurikulum operasional yang digunakan oleh setiap jenjang dan unit pendidikan masing-masing sekolah dengan berpedoman pada rambu-rambu prosedur pengembangan KTSP yang dikembangkan BSNP.

b. Kurikulum Pondok Pesantren

Menurut Muhaimin, kurikulum dapat diartikan dalam bahasa Arab dengan istilah "*manhaj*" yang bermakna jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan untuk meraih kecerahan. Dalam pendidikan pesantren istilah kurikulum dapat mengalami pengembangan makna, hal ini terjadi adanya dinamika yang terjadi didalam pesantren ditengah-tengah proses berkembangnya alur pemikiran masyarakat dari pola kehidupan tradisional hingga menjadi masyarakat yang modern.[3]

Berkembangnya kurikulum dengan corak Islam telah membawa pendidikan pesantren menjadi lebih modern, hal ini sejalan dengan adanya proses transformasi pendidikan. Dilihat arti dan fungsi kurikulum menjadi lebih beragam terlebih pada pendidikan pesantren tradisional.Kurikulum pesantren tradisional yang telah berkembang keranahmodern, karena adanya pengaruh sistem pendidikan madrasah dan sekolah dibawah Kemendikbud. Kurikulum menjadi lebih luas maknanya tidak hanya sebatas makna kata pada model transmisi namun menyesuaikan dengan perkembangan lingkungan sekitar.

---

[2] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional dengan tegas merumuskan tujuannya pada Bab II, Pasal 4, yaitu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Maksudnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, disamping juga memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yanng mantap dan mandiri sertarasa tanggunng jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Lihat, Sam M. Chan dan Tuti T. Sam, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005) h. 17

[3]Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2004), hal.33.

Model kurikulum yang telah berkembang lebih luas pada saat ini adanya pengaruh model kurikulum *transaction* (transaksi) yaitu memperlakukan pendidikan sebagai suatu diskusi antara siswa dan kurikulum. Sedangkan model *transformation* (transformasi) yaitu prinsip dialogis menuntut siswa mampu merekonstruksi pengetahuan-pengetahuan berdasarkan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh dari hasil diskusi.

c. Pondok Pesantren

Pondok berarti bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak, rumah asrama.[4] Sedangkan Pesantren berarti asrama atau tempat santri, murid-murid belajar mengaji.[5] Sudjoko Prasodjo dkk, mendefinisikan pesantren sabagai suatu lembaga pendidikan Islam di Indonesia, untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat.[6] Adapun pondok pesantren disini adalah kompleks pesantren yang terdiri dari asrama untuk tempat tinggal para santri yang datang dari jauh dan tinggal di dalamnya untuk memperdalam ilmu-ilmu agama.

Dalam rangka menghadapi tuntutan masyarakat, lembaga pendidikan masyarakat termasuk pondok pesantren haruslah bersifat fungsional, sebab lembaga pendidikan sebagai salah satu wadah dalam masyarakat biasa dipakai sebagai 'pintu gerbang' dalam menghadapi tuntutan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus mengalami perubahan. Untuk itu lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren perlu mengadakan perubahan secara terus-menerus seiring dengan berkembanganya tuntutan-tuntutan yang ada dalam masyarakat yang dilayaninya. Jadi, pondok pesantren disini adalah kompleks pesantren yang terdiri dari asrama untuk tempat tinggal para santri yang datang dari jauh dan tinggal di dalamnya untuk memperdalam ilmu-ilmu agama.

Pondok pesantren yang telah lama menjadi tumpuan pendidikan masyarakat "religius" tidak boleh mengabaikan tuntutan perubahan dalam upaya meningkatkan kemandirian masyarakat yang sudah terjadi pada perubahan dalam era global tersebut. Pada lembaga pendidikan pondok pesantren, perubahan seperti yang dimaksudkan itu diadakan dalam bentuk pembaharuan pendidikan. Pembaharuan tersebut, menyangkut jenis kelembagaan, sistem pondokkan, sistem pembelajaran, kaderisasi, penyiapan ustadz/ustadzah, kurikulum, sistem evaluasi, dan tak kalah pentingn adalah sistem pengelolaan manajemen yang harus lebih menekankan pada pemberdayaan semua potensi yang ada dalam lingkungan pesantren dan lingkungannya, yang selama ini kurang termanfaatkan secara optimal.[7] Pondok pesantren sebagai agen pembangunan nasional hendaknya berpartisipasi aktif memecahkan masalah

[4] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 281.
[5] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia…,* h. 780.
[6] Sudjoko Prasodjo, dkk, *Profil Pesantren…,* h. 6.
[7] M. Sulthon dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global,* Cet-1 (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2006), h. 1-2.

tersebut melalui peningkatan mutu pendidikan dilingkungan pondok pesantren. Untuk meningkatkan mutu tersebut, pesantren hendaknya memprioritaskan hal-hal berikut:

a) Peningkatan mutu guru (ustadz/ustadzah) pesantren melalui pendidikan akademik dan/atau profesioanl.
b) Mengembangkan kurikulum secara berkelanjutan sesuai dengan visi dan misi pesantren.
c) Pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan pondok pesantren secara memadai, baik pendidikan diniyah, maupun pendidikan formal yang diselenggarakannya.
d) Penyataraan pendidikan pondok pesantren dengan pendidikan di luar pondok pesantren.
e) Peningkatan akuntabilitas pendidikan di lingkungan pondok pesantren sehingga dapat pengakuan luas dari kalangan non pesantren.[8]

Beberapa isu strategis pendidikan pondok pesantren di atas perlu diperhatikan secara khusus oleh para pimpinan dan pengasuh pesantren dalam rangka pengembangan pendidikan pondok pesantren ke depan. Isu-isu tersebut cukup realistis, dan tidak dapat dihindari oleh pondok pesantren bilamana kalangan pondok pesantren menginginkan agar pendidikan pesantren tetap menjadi primadona bagi masyarakat penggunanya. Untuk mengakomodasikan beberapa isu strategis tersebut ke dalam program pendidikan di lingkungan pondok pesantren diperlukan strategi manajemen khusus.

d. Akhlak

Sebelum sampai pada pengertian akhlak lebih dahulu perlu diketahui bahwa kata akhlak itu bentuk jamak dari kata *Al-Khuluku*, dan kata yang terakhir ini mengandung segi-segi yang sesuai dengan kata *alKhalku* yang bermakna "kejadian". Kedua kata tersebut berasal dari kata kerja *"Khalaka"* yang mempunyai arti "menjadikan". Dari kata *"Khalaka"* inilah timbul bermacam-macam kata seperti: Al-*khuluku* yang mempunyai makna Budi Pekerti. *Al-khalku* mempunyai makna Kejadian.

Al-khalik bermakna Tuhan Pencipta Alam, *Makhluk* mempunyai arti segala sesuatu yang diciptakan Tuhan. Di dalam kamus Al-Munjid, khuluq berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat.[9] Ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai sesuai dengan norma-norma dan aturan adab. Dalam kita kepada perbuatan baik atau buruk *Al- Mursyid Al-Amin Ila Mauidhah Al-Muíminin*, terdapat kalimat yang menjelaskan perbedaaan antara kata *al-khalku* dengan kata *al-khuluku* sebagai berikut:

[8] M. Sulthon dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global …*' h.3.

[9] Luis Ma'luf, *Kamus Al-Munjid, Al-Maktabah Al-Katulikiyah*, (Beirut, tt), h. 194

Dikatakan: Fulan itu baik kejadiannya dan baik budi pekertinya. Maksudnya baik lahir dan batinnya. Yang dimaksud Baik Lahir yaitu baik rupa atau rupawan, sedang yang dimaksud Baik Batin yaitu sifat-sifat kebaikan (terpuji) mengalahkan atas sifat-sifat tercela. Dari uraian di atas jelas bahwa *Al-khalku* mengandung arti kejadian yang bersifat lahiriyah, seperti wajah yang bagus atau jelek.[10]

Sedangkan kata *Al-khuluku* atau jamak *Akhlak* mengandung arti budi pekerti atau pribadi yang bersifat rohaniah, seperti sifat-sifat terpuji atau sifat-sifat yang tercela,[11] Secara etimologis akhlaq adalah jamak dari khuluq yang berartti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Secara terminologis ada beberapa definisi tentang akhlaq.

METODE

Pendekatan penelitian adalah bagaimana kita meninjau, melihat, memperlakukan atau mendekati suatu masalah yang akan menentukan sifat penelitian, yaitu apakah bersifat menggali, mengungkap segala aspek yang termasuk masalah penelitian tersebut, apakah akan menelusuri sejarah perkembangan sesuatu, apakah akan menentukan sebab akibat, apakah akan membandingkan, apakah akan menghubung–hubungkan, apakah mengadakan perbaikan serta penyempurnaan dan lain-lain. Menjelaskan bahwa pendekatan penelitian dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

1. Pendekatan kuantitatif, analisisnya berdasarkan angka dengan menggunakan analisis statistik.
2. Pendekatan kualitatif, artinya data atau informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk keterangan atau gambar tentang suatu kejadian atau kegiatan secara menyeluruh, kontekstual, dan termakna sehingga analisisnya menggunakan logika.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[12]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana peneliti menggali data terkait dengan Implementasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum Pondok Pesantren Modern dalam Peningkatan Akhlak Santri (Penelitian di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT Al-Ma'arif) Pondok Pesantren Al-qur'an Bany Salim Kramatwatu Kabupaten Serang)

[10]Risnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak* Islam *Ralia Jaya Villa Dago Pamulang,* (Jakarta: Perpustakaan Umum, 2004) h. 15-17.

[11]Anwar Masyíari, *Akhlak Al-Quran* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990) h. 1-2.

[12]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 6.

dan mendeskrispsikan data sesuai dengan fokus penelitian yang dipaparkan untuk memperjelas tujuan diadakannya penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kurikulum Nasional di SMPIT Al-Ma'arif Pondok Pesantren Al-Qur'an Bany Salim Kramatwatu

Karakteristik kurikulum yang ada di SMPIT Al-Ma'arif diadaptasi dari kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum pendidikan islam oleh Kementerian Agama melalui sekolah formal. Kurikulum SMPIT Al-Ma'arif dialokasikan dalam muatan lokal atau diterapkan melalui kebijakan pondok pesantren sendiri. Gambaran pelaksanaan kurikulum lainnya adalah pada pembagian waktu belajar yang ada di pesantren, yaitu peserta didik belajar keilmuan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah. waktu selebihnya dengan jam pelajaran yang padat dari pagi sampai malam untuk mengkaji ilmu islam khas pesantren.

Kurikulum SMPIT Al-Ma'arif merupakan perpaduan antara pesantren dengan pendidikan formal yang diharapkan mampu menghasilkan "*output*" pesantren berkualitas yang tercermin dalam sikap aspiratif, progresif dan tidak "ortodoks" sehingga santri dapat cepat beradaptasi dalam berbagai perubahan dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Bagi SMPIT Al-Ma'arif kurikulum maupun metode di atas biasanya sudah banyak dimodifikasi, diinovasi dan penambahan metode-metode pengajaran yang lain. beberapa model pembelajaran modern dalam pondok pesantren Al-qur'an Bany Salim, diantaranya:

a) Klasikal, pendirian sekolah-sekolah, baik kelompok yang mengelola pengajaran agama maupun ilmu umum. Yang memadukan kurikulum yang bersumber dari Kemendikbud/pesantren dan Kementerian Agama.
b) Kursus-kursus. Metode pembelajaran dengan penekanan pada pengembangan keterampilan. Pembelajaran ini mengarahkan terbentuknya santri yang memiliki praktis dan tepat guna, sehingga akan terbentuknya santri yang mandiri menopang ilmu-ilmu agama.
c) Pelatihan. Sistem pembelajaran pelatihan yang dikembangkan dalam pesantren adalah menumbuhkan kemampuan praktis seperti: pelatihan keterampilan, manajemen koperasi dan kerajinan-kerajinan yang mendukung terciptanya kemandirian integratif.
d) Karya wisata. Metode pembelajaran yang dilaksanakan dimana siswa dan guru meninggalkan sekolah untuk mempelajari hal-hal tertentu.
e) Metode eksperimen. Metode pembelajaran yang melibatkan murid untuk melakukan percobaan-percobaan dalam mata pelajaran tertentu.
f) Metode sosiodrama. Metode pembelajaran yang mana guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.

g) Simulasi. Merupakan suatu metode pembelajaran yang menirukan atau perbuatan yang hanya pura-pura semata. Tekanan dalam metode simulasi adalah kemampuan siswa untuk berimitasi sesuai dengan obyek yang diperankan oleh siswa.
h) Kerja kelompok. Merupakan sebuah metode dengan penyajian materi dengan cara pembagian tugas-tugas untuk mempelajari suatu keadaan kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.[13]

2. Pelaksanaan Kurikulum Pondok Pesantren di SMPIT Al-Ma'arif Pondok Pesantren Al-Qur'an Bany Salim Kramatwatu Kabupaten Serang

Struktur kurikulum meliputi subtansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 (tiga) tahun.

Dari hasil pemaparan data yang telah dikumpulkan penulis, maka diketahui beberapa hal yang berkaitan dengan hal tersebut:

1. Ilmu Tajwid merupakan mata pelajaran yang bertujuan memberikan pengetahuan dasar tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang bertujuan membarikan pengatahuan dasar tentang isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits berkaitan dengan masalah niat, imam, Islam dan Ihsan.
3. Fiqih merupakan mata pelajaran yang memberikan gambaran bagaimana dapat melaksanakan ibadah dengan benar, baik ibadah mahdhoh maupun ghoiru mahdhoh yang sesuai dengan dasar hukum dan toleran terhadap khilafiyah dalam agama.
4. Aqidah akhlak merupakan mata pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan Kepesantrenan.
5. SKI merupakan mata pelajaran yang bertujuan memberikan pengetahuan tentang sejarah kebudayaan Islam mulai zaman Rasulullah sampai dengan wali songo berserta sejarah berdirinya Pondok Pesantren .
6. Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang bertujuan memberikan pengetahuan tentang tata cara berkomunikasi dalam bahasa Arab serta memahami Al-Qur'an, Hadits dan kitab-kitab lainnya.
7. Nahwu-Shorof-Baca Kitab merupakan mata pelajaran yang bertujuan memberikan kaidah tentang tata cara berkomunikasi dalam bahasa Arab serta memahami Al-Qur'an, Hadits dan kitab- kitab lainnya.
8. Aplikasi Keagamaan merupakan kegiatan praktik keagamaan yang bertujuan memberikan pembiasaan untuk mengamalkan syari'at Islam

[13] Wawancara dengan kepala sekolah SMPIT al-ma'arif kramatwatu, pada tanggal 5 Juli 2020 pukul 08:00 WIB

Ahlus Sunnah Wal Jamaah (Aswaja).[14]

Dengan adanya struktur kurikulum yang jelas, maka SMPIT Al-Ma'arif atau pihak pengajar yang mengajar dapat melaksanakan pembelajaran sebagaimana mestinya. Dalam suatu kurikulum apalagi kurikulum yang bersumber dari pusat pondok pesantren yang menaunginya, maka kurikulum dan strukturnya itu perlu diperjelas karena dalam struktur kurikulum memperjelas tujuan dari adanya pendidikan, apalagi kurikulum adalah berbagai hal yang digunakan oleh pendidik dalam mendidik peserta didik agar tujuan dari pendidikan tercapai.

Kurikulum SMPIT Al-Ma'arif Bany Salam diterapkan agar para siswa atau santri yang ada di sekolah mengerti tentang ilmu-ilmu agama lebih dalam meskipun di dalam kurikulum Kemendiknas ada pelajaran akan tetapi dengan adanya Kurikulum Pondok Pesantren yang berkaitan dengan mata pelajaran pembahasannya lebih dalam sehingga mempunyai nilai lebih agar para siswa dapat memahami ilmu agama lebih mendalam.

Di dalam materi mata pelajaran SMPIT itu siswa dan guru menggunakan kitab kuning dan buku paket yang diterbitkan oleh pihak pondok pesantren yang telah disetujui oleh Majelis Pimpinan Pondok. Sehingga para santri atau siswa lebih mudah mempelajari mata pelajaran SMPIT Bany Salim dan para siswa lebih bisa memahami isi kandungan materi, karena pembuatan modul atau buku paket itu disusun oleh guru yang mengajar diberbagai sekolah di bawah naungan pondok pesantren sehingga mereka mengerti materi yang dibutuhkan di dalam kegiatan belajar mata pelajaran SMPIT itu.

Jadi, untuk implementasi Kurikulum Pesantren diberi waktu tatap muka yang sama dengan kurikulum Nasional. Dulu Kurikulum Nasional di taruh di jam pagi dan Kurikulum Kepondokan di taruh di jam sore, akan tetapi sekarang tidak ada pembedaan maksudnya antara Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Nasional disamakan atau di acak jam tatap mukanya. Jadi jika kita membahas mengenai Kurikulum Sekolah atau kurikulum yang ada di SMPIT Al-Ma'arif Bany Salim itu ada 2 (dua), yang pertama kurikulum nasional dan yang kedua kurikulum pondok pesantren yang ditetapkan oleh pimpinan pondok pesantren .

3. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum Pondok Pesantren di SMPIT Al-Ma'arif Pondok Pesantren Al-Qur'an Bany Salim Kramatwatu Kabupaten Serang

Berdasarkan data yang telah di peroleh di lapangan tentang implementasi kurikulum pondok pesantren dalam membentuk akhlak siswa di SMPIT Al-Ma'arif telah dipaparkan dan dianalisis serta menghasilkan temuan-temuan penelitian, maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna dari temuan penelitian maing-masing temuan penelitian akan di bahas dengan

[14] Wawancara dengan kepala sekolah SMPIT al-ma'arif kramatwatu, pada tanggal 6 Juli 2020 pukul 08:00 WIB

mengacu teori dan pendapat para ahli yang kompeten agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat, maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan oleh sebuah lembaga pendidikan, baik formal, informal maupun non formal, maka dari itu SMPIT al-ma'arif kramatwatu menerapkan dua kurikulum sebagai bentuk inovasi pengembangan kurikulum di sekolah .[15]

Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan suatu lembaga pendidikan karena kurikulum merupakan pijakan atau titik tolak untuk mengadakan pendidikan dalam satun SMPIT Al-Ma'arif merupakan sekolah yang menerapkan 2 (dua), kurikulum pertama adalah kurikulum yang Nasional dan kurikulum yang kedua adalah kurikulum yang berasal dari Pondok Pesantren. Alasan SMPIT Al-Ma'arif tersebut menggunakan dua kurikulum tersebut karena sekolah tidak merasa cukup dengan adanya kurikulum Nasional saja sehingga pihak Pondok Pesantren menggunakan kurikulum tambahan untuk menunjang pengetahuan peserta didik serta membentengi peserta didik dari pengaruh negatif dengan mempelajari ilmu agama lebih dalam.

Pondok Pesantren merupakan satuan pendidikan Islam yang telah ada pada saat Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya yang merupakan sebagai satuan pendidikan Islam yang didirikan atau swadaya masyarakat, Pondok Pesantren sangat bervariasi, tergantung pada pemilik dan pendirinya. Karenanya, kualitas pendidikan di Pondok Pesantren pun sangat bervariasi. Maka dengan demikian eksistensi Pondok Pesantren dalam dunia Indonesia sangat menentukan dalam perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia, utamanya pendidikan yang berbasis pendidikan Islam, maka dari itu kurikulum di SMPIT Al-ma'arif kramatwatu menempatkan mata pelajaran kepondokan di SMPIT.[16]

SMPIT Al-Ma'arif adalah lembaga pendidikan Islam yang ada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-qur'an Bany Salim. Karena tuntutan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman pondok pesantren mendirikan sekolah untuk menjawab tantangan dari dunia mengenai posisi dari adanya pesantren dan adanya pesantren serta kontribusinya terhadap masyarakat. Dalam hal ini pondok berusaha untuk memberikan sumbangan dalam perkembangan dalam pendidikan dengan mendirikan sekolah. Pada tahap perkembangannya SMPIT Al-Ma'arif ini juga sudah mengalami banyak perubahan dan penamaan sebelum menjadi SMPIT Al-Ma'arif, pemberian nama dari SMPIT Al-Ma'arif ini juga bukan permintaan dari Pondok Pesantren tersebut akan tetapi masukan dari masyarakat yang

[15]Wawancara dengan kepala sekolah SMPIT al-ma'arif kramatwatu, pada tanggal 6 Juli 2020 pukul 11:00 WIB

[16]Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren al-quran bany salim kramatwatu, pada tanggal 6 Juli 2020 pukul 13:00 WIB

memberikan apresiasi kepada SMPIT Al-Ma'arif karena memberikan kontribusi khususnya dalam pendidikan agama maupun pendidikan umum.

Setidak-tidaknya kehadiran SMPIT Al-Ma'arif sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai beberapa latar belakang yaitu;

a) Sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam.
b) Usaha untuk lebih menyempurnakan terhadap sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum.
c) Adanya sikap mental pada sementara golongan umat Islam, khususnya santri yang terpukau pada Barat sebagai sistem pendidikan mereka.
d) Sebagai upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan tradisional yang dilaksanakan oleh pesantren dan sistem pendidikan modern dan hasil akulturasi.

Perkembangan teknologi yang seiring berjalannya waktu semakin maju, era globalisasi dan modernisasi yang tidak bisa dibendung menyebabkan pondok pesantren mendirikan lembaga pendidikan yang dapat menjawab tantangan zaman, sehingga pondok pesantren mendirikan lembaga pendidikan Islam yang bernama SMPIT Al-Ma'arif. Di dalam sekolah yang ada juga tidak lepas dengan yang namanya aturan yang tetap berlaku untuk pondok pesantren yang mendirikannya.

4. Analisis Pelaksanaan Integrasi Kurikulum Nasional dengan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Akhlak Kepada Santri

Berdasarkan data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagaimana yang telah penulis sajikan pada fakta temuan penelitian mengenai Penerapan Integrasi Kurikulum Nasional dengan Pondok di SMPIT Al-Ma'arif, selanjutnya peneliti melakukan analisis pada data yang dikumpulkan.

Salah satu unsur yang mempunyai kedudukan sentral dalam proses pendidikan adalah kurikulum karena kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Satu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah bahwa kurikulum senantiasa mengalami perubahan-perubahan karena tuntutan yang berkembang dalam masyarakat, karena itu upaya pengembangan maupun inovasi dalam aspek kurikulum sangatlah diperlukan. Pengembangan kurikulum diharapkan secara kontinyu dilakukan semua sekolah. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan maka sekolah/madrasah diberikan kewenangan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Dari data yang diperoleh, dalam penerapan Integrasi Kurikulum Nasional dengan Pondok Pesantren dalam pembelajaran di SMPIT Al-Ma'arif apabila dibandingkan dengan teori yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa penerapan Integrasi Kurikulum Nasional dengan Pondok Pesantren dalam pembelajaran di SMPIT Al-Ma'arif sudah sesuai dengan teori-teori yang

dikemukakan. Kurikulum integrasi merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Konsep integrasi merupakan bentuk usaha untuk menjembatani perbedaan antara ilmu umum dan ilmu agama dengan memasukkan pelajaran umum di madrasah dan memasukkan pelajaran agama di sekolah umum.

SMPIT Al-Ma'arif adalah Lembaga Pendidikan yang bernaung dibawah yayasan Bany Salim, SMPIT Al-Ma'arif merupakan Sekolah yang memadukan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama pada kurikulumnya. SMPIT ini hadir dengan tujuan menjadikan siswanya tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi sekaligus cerdas secara sosial, emosional dan religi.

SMPIT Al-Ma'arif ini didesain sedemikian rupa dengan harapan menghasilkan output yang berkualitas bukan hanya disisi pendidikan umumnya saja, tetapi juga pendidikan agama. Walaupun sekolah ini terbilang sekolah baru tetapi sudah banyak menghasilkan prestasi yang bagus. Kurikulum yang digunakan di SMPIT Al-Ma'arif menggabungkan dua kurikulum yang disebut dengan integrasi kurikulum atau kurikulum terpadu. Sehingga beban kurikulumnya lebih banyak dan membutuhkan waktu yang banyak juga dan menuntut siswa untuk menguasai keduannya. Integrasi kurikulum merupakan terapan Kurikulum Kemendikbud dan kurikulum Pondok pesantren dalam satu sekolah yang membutuhkan pengembangan sesuai ciri khas sekolah itu sendiri.

SMPIT Al-Ma'arif salah satu sekolah formal yang menerapkan Integrasi Kurikulum Nasional dengan Pondok Pesantren dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah yang mencakup Kelompok Mata Pelajaran. Pelajaran ini mengali tentang kitab-kitab yang sesuai dengan ajaran Ahli Sunah tersebut, dengan metode pembelajaran: Kaifiatul Ma'ani dengan Khudud Dirosah, Sorogan, Bandongan (Klasikal), Setoran. Kitab yang digunakan meliputi untuk aswaja menggunakan kitab Hujjah Ahlusunnah Waljama'ah, BTA mengggunakan kitab Hidayatussibyan, Bahasa Arab menggunakan kitab Amtsilatut Tashrif, Tauhid menggunakan Akidatul Awam, Untuk fiqih menggunakan kitab Safinatun Najah.

Integrasi kurikulum merupakan konsep kurikulum yang menggabungkan disiplin ilmu pengetahuan umum dan agama di dalam sekolah. Dimana kurikulum pondok pesantren merupakan pengembangan kurikulum muatan lokal yang menjadi identitas sekolah SMPIT Al-Ma'arif sedangkan Kurikulum Kemendikbud sebagai pengakuan keberadaan sekolah. Pengembangkan integrasi kurikulum atau kurikulum terpadu tidak semata-mata melihat kebutuhan sekolah itu sendiri namun harus disiapkan perencanaan yang matang agar tidak terjadi tabrakan jam mengajar atau *overload*.

Dalam pengertian Kurikulum Subyek Akademis menekankan bahwa inti dari kurikulum merupakan materi. Dengan menguasai materi secara penuh maka siswa akan mampu m e n c a p a i nilai melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM). Peran guru sebagai penyampai bahan ajar memegang peranan penting dalam pembelajaran di dalam kelas.

Guru sebagai pemegang keberhasilan pembelajaran harus mampu menyusun dan mengembangkan persiapan mengajar yang baik secara individu. Pada program akhir semester guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengadakan ujian semesteran. Pengayaan merupakan tindak lanjut pengembangan siswa berprestasi sedangkan remidial merupakan tindak lanjut terhadap siswa dengan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa dituntut untuk mampu meraih nilai melebihi minimal dari nilai KKM.

Dalam pembelajaran efektif tidak berarti terus berupaya menekankan pada materi yang disampaikan, namun turut serta memperhatikan proses pembelajaran di dalamnya. Kurikulum suatu mata pelajaran harus berdasarkan atas struktur dan inti dalam pelajaran tersebut.

Evaluasi kurikulum dalam sekolah akan berpengaruh terhadap mutu sekolah sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan. Adanya evaluasi sebagai langkah mengendalikan mutu sekolah dengan mengembangkan pendidikan yang berkualitas. Evaluasi ini sebagai kontrol sejauh mana pelaku pendidikan mampu mengembangkan aspek kurikulum secara menyeluruh. Ada tiga sistem evaluasi yang digunakan di SMPIT Al-Ma'arif, yaitu ujian tulis, ujian lisan dan ujian praktik.

Struktur kurikulum yang digunakan oleh SMPIT Al-Ma'arif adalah pola atau pedoman yang digunakan oleh Pondok Pesantren untuk melaksanakan program belajar selama satu tahun sehingga pembelajaran maupun tujuan dari adanya pendidikan itu tercapai. Terlebih lagi dengan adanya struktur kurikulum pondok pesantren itu merupakan seperangkat aktifitas dan kegiatan yang mencakup berbagai rencana yang diprogramkan bagi peserta didik yang berupa bentuk-bentuk bahan pendidik, strategi, kegiatan belajar mengajar dibawah bimbingan sekolah di dalam maupun di luar sekolah, dan hal lain yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan Kurikulum Nasional di SMPIT Al-Ma'arif Pondok Pesantren Al-Qur'an Bany Salim Kramatwatu Kabupaten Serang

SMPIT Al-Ma'arif Pondok Pesantren Al-Qur'an Bany Salim merupakan sekolah formal di Indonesia, yang berada dalam binaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diselesaikan dalam kurun waktu 3 tahun, mulai kelas 7 sampai kelas 9. Peserta didik dalam pendidikan SMPIT wajib memilih peminatan yang ada yaitu matematika dan ilmu alam, ilmu sosial, dan bahasa. Pada tahun ketiga (kelas 9), peserta didik diwajibkan untuk mengukuti Ujian Nasional yang mempengaruhi lulus tidaknya siswa.

SMPIT Al-Ma'arif Pondok Pesantren Al-Qur'an Bany Salim berbasis pesantren adalah sebuah inovasi dan pengembangan lembaga pendidikan islam yang didesain sedemikian rupa sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan islam secara khusus dan pendidikan pada umumnya.

2. Pelaksanaan Kurikulum Pondok Pesantren di SMPIT Al-Ma'arif Pondok Pesantren Al-Qur'an Bany Salim Kramatwatu Kabupaten Serang

Dasar dari SMPIT Al-Ma'arif Bany Salim menggunakan kurikulum kepondokan atau pesantren itu sesuai dengan visi-misi pondok pesantren yaitu *Kuntum Khoiroh Ummah* atau menjadi manusia yang terbaik dan Pondok Pesantren tidak merasa cukup dengan dilaksanakannya atau adanya kurikulum nasional saja, sehingga pondok pesantren menggunakan dan menerapkan kurikulum pesantren agar siswa yang ada di bawah naungan pondok pesantren dapat mendapat pengetahuan yang banyak terlebih mengenai ilmu agama, karena ilmu agama merupakan ilmu yang berguna dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

Kurikulum SMPIT Al-Ma'arif Bany Salam diterapkan agar para siswa atau santri yang ada di sekolah mengerti tentang ilmu-ilmu agama lebih dalam meskipun di dalam kurikulum Kemendiknas ada pelajaran akan tetapi dengan adanya Kurikulum Pondok Pesantren yang berkaitan dengan mata pelajaran pembahasannya lebih dalam sehingga mempunyai nilai lebih agar para siswa dapat memahami ilmu agama lebih mendalam.

Di dalam materi mata pelajaran SMPIT itu siswa dan guru menggunakan kitab kuning dan buku paket yang diterbitkan oleh pihak pondok pesantren yang telah disetujui oleh Majelis Pimpinan Pondok. Sehingga para santri atau siswa lebih mudah mempelajari mata pelajaran SMPIT Bany Salim dan para siswa lebih bisa memahami isi kandungan materi, karena pembuatan modul atau buku paket itu disusun oleh guru yang mengajar diberbagai sekolah di bawah naungan pondok pesantren sehingga mereka mengerti materi yang dibutuhkan di dalam kegiatan belajar mata pelajaran SMPIT itu.

3. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum Pondok Pesantren di SMPIT Al-Ma'arif Pondok Pesantren Al-Qur'an Bany Salim Kramatwatu Kabupaten Serang

SMPIT Al-Ma'arif Bany Salim adalah lembaga pendidikan Islam yang ada di bawah naungan Pondok Pesantren. Karena tuntutan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman pondok pesantren mendirikan sekolah untuk menjawab tantangan dari dunia mengenai posisi dari adanya pesantren dan adanya pesantren serta kontribusinya terhadap masyarakat. Dalam hal ini pondok berusaha untuk memberikan sumbangan dalam perkembangan dalam pendidikan dengan mendirikan sekolah.

Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan suatu lembaga pendidikan karena kurikulum merupakan pijakan atau titik tolak untuk mengadakan pendidikan dalam satuan SMPIT Al-Ma'arif merupakan sekolah

yang menerapkan 2 (dua), kurikulum pertama adalah kurikulum yang Nasional dan kurikulum yang kedua adalah kurikulum yang berasal dari Pondok Pesantren. Alasan SMPIT Al-Ma'arif tersebut menggunakan dua kurikulum tersebut karena sekolah tidak merasa cukup dengan adanya kurikulum Nasional saja sehingga pihak Pondok Pesantren menggunakan kurikulum tambahan untuk menunjang pengetahuan peserta didik serta membentengi peserta didik dari pengaruh negatif dengan mempelajari ilmu agama lebih dalam.

4. Analisis Pelaksanaan Integrasi Kurikulum Nasional dengan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Akhlak Kepada Santri

Dari data yang diperoleh, dalam penerapan Integrasi Kurikulum Nasional dengan Pondok Pesantren dalam pembelajaran di SMPIT Al-Ma'arif Bany Salim apabila dibandingkan dengan teori yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa penerapan Integrasi Kurikulum Nasional dengan Pondok Pesantren dalam pembelajaran di SMPIT Al-Ma'arif sudah sesuai dengan teori-teori yang dikemukakan. Kurikulum integrasi merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Konsep integrasi merupakan bentuk usaha untuk menjembatani perbedaan antara ilmu umum dan ilmu agama dengan memasukkan pelajaran umum di madrasah dan memasukkan pelajaran agama di sekolah umum.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono, *Metode Riset dan Bimbingan Menulis Skripsi*, Surabaya : Reproduksi UD Rama, 1980

Anwar Masyíari, *Akhlak Al-Quran,* Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990

Anwar, Pendidikan *Usia Dini "Panduan Bagi Ibu Dan Calon Ibu",* bandung: Alfa Beta, 2003.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,2002. Cet 12.

Azizy, Abdillah, Qodri, Ahmad, "*Memberdayakan Pesantren Dan Madrasah*" dalam Abdurrohman Mas'ud, et.al, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar, 2002 Cet.I

Badrudin, *Akhlak Tasawuf* (IAIB Press Serang, Cetakan Ke II Tahun 2015)

Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Gaya Media, 2013)

Daulay,Putra, Haidar, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007

Depag RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Dirjen. Kelembagaan Agama Islam, Jakarta. 2003

Departemen Agama RI, *Pedoman integrasi life skill terhadap pembelajaran*, Jakarta, Direktorat jenderal kelembagaan Agama Islam, 2005.

Djamil, Abdul, "*Pesantren : Jati Diri dan Perannya dalam Kebudayaan",* dalam Prolog *Profil Pesantren Kudus*, Kudus : Central Riset dan Manajemen Informasi, 2005.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak.Psikologi UGM, 1997.

Haedari,HM. Amin, dkk, *masa depan pesantren dalam tantangan modernitas dan tantangan komplesitas global*, Jakarta: IRD Press, 2004, Cet. 1.

Indra, Hasbi, *Pesantren dan Transformasi Sosial (Studi Atas Pemikiran K.H. Abdullah Syafi'ie Dalam Bidang Pendidikan Islam),* Jakarta: Panamadani, 2003.

Isma'il SM, "*Pengembangan Pesantren Tradisional* (*Sebuah Hipotesis Mengantisipasi Perubahan Sosial*)", dalam Abdurrahman Mas'ud, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar, 2002, Cet.I.

Ismawati, "*Melacak Cikal Bakal Pesantren Jawa*", dalam Anasom (ed), *Merumuskan Kembali Interrelasi Islam-Jawa*, Yogjakarta : Penerbit Gama Media dan Pusat Kajian Islam dan Budaya Jawa IAIN Walisongo Semarang, 2004.

Johnny Ibrahim, *Teori dan Metodologi Penelitian Hukum Normatif* Malang: Bayumedia, Cet ke IV, 2008.

Jurnal Tarbiyah, *Dinamika pesantren dan madrasah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002.

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Cet-8 Jakarta: PT. Gramedia, 2002, h. 16.

M. Sulthon dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*, Cet-1 Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2006.

Majalah LPM EDUKASI, *Pergeseran Paradigmatik Pesantren Modern*, XXIX/th XI/V/2004.

Malikatun, "Studi Analisis Tentang Proses Pembaharuan Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus", *Skripsi* Kudus: Jurusan Tarbiyah STAIN, 2000.

Mas'ud, Abdurrohman "*Pesantren dan Walisongo : Sebuah Interaksi dalam Dunia Pendidikan*," dalam *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogjakarta : Penerbit Gama Media, 2000.

Masyhud, Sulthon, M. dkk. *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, Cet. II, 2004

Miftahudin "Tipologi Pondok Pesantren Dalam Konstelasi Pembaharuan Pendidikan Islam (Studi Pada Pesantren-Pesantren Di Kabupaten Kudus)", *Skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011.

Moleong, Lexy, J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXII, Bandung : PT. Pemaja Rosdakarya, 2006

Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2004.

Muhajir,Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Telaah Potivistik, Rasionalistik, dan Phenomenologik)*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.

Mulyasa,E., *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara, Cet. 4, 2010.

Muthohar, Ahmad, AR., *Ideologi Pendidikan Pesantren; Pesantren Di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*, Semarang: *Pustaka* Rizki Putra, 2007.

Nafi', M. Dian, dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, Jogjakarta: Institte For Trining and Development (ITD) Amhers MA, Forum Pesantren Yayasan Salasih, 2007.

Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001 Ed. 2, Cet. 4.

Nasution, S., *Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1993.

Nasution,S, *Implementasi dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara. 2001, h.1-2

Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung PT.Remaja Rosdakarya, 2007, cet. III.

Raharjo, Dawam (ed), dalam *Pesantren dan Pembaruan*, cet, ke-V, Jakarta : Penerbit LP3ES, 1995.

Risnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak* I*slam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang,* Jakarta: Perpustakaan Umum, 2004

Sam M. Chan dan Tuti T. Sam, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005

Soerjono Soekanto dan Srimandji, *penelitian Hukum Normatif,* Jakarta; Raja Grafindo Persada , cet. VI , 2003.

Sudjana, Nana, dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Kualitatif*, Bandung: Sinar Baru, 1989.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* dan *R&D),* Bandung: Alfabeta, 2008.

Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Dan Materi Pembelajaran,* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Syukur NC, Fatah, *Dinamika Madrasah Dalam Masyarakat Industri*, (Semarang : *Pusat Kajian dan Pengembangan Ilmu-Ilmu KeIslaman dan Pesantren and Madrasah Development Centre*, 2004), Cet. I.

Tim Depag RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.

Wahid, Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*, Yogjakarta: LKiS, 2010, cet.III,

Widyastono, Herry, Hasan, Said Hamid Eds, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006 ke Kurikulum 2013,* Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014

Widyastono, Herry, Hasan, Said Hamid Eds, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006 ke Kurikulum 2013,* Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014

Yanto, Sri, “Profil Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas (Analisis Relevansi Kurikulum Pesantren dengan Kebutuhan Masyarakat)”, *Skripsi,* Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2002.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren (Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional),* Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Zamakhsari Dhofier., *Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai,* Jakarta: LP3ES, 1982.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa,* Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009.